

. BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum yang meliputi: karakteristik responden berdasarkan usia, pengalaman bertanding, pendidikan serta data khusus yang meliputi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cedera *ankle*.

4.1.1 Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di satuan Denpom Divisi Infanteri 2 Kostrad yang merupakan satuan di bawah jajaran Kostrad, yang memiliki tugas pokok adalah penegakan hukum disiplin dan tata tertib bagi anggota TNI/PNS di satuan jajaran Divif 2 Kostrad. Secara organisasi, satuan Denpom Divisi Infanteri 2 Kostrad berada di bawah organisasi Divif 2 Kostrad, yang dipimpin oleh Komandan Detasemen Polisi Militer Divif 2 Kostrad yang beralamat di Jalan Tawangsari No.01 tepatnya berada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada para pemain sepak bola PS.Gajah Mada di satuan Denpom Divif 2 Kostrad pada tanggal 11 dan 13 Desember 2018. Pemilihan tanggal dan hari disesuaikan dengan jadwal latihan PS.Gajah Mada yaitu pada hari Selasa dan Kamis pukul 07.30 sd. 09.30 WIB. Pada tanggal 11

Desember 2018 hari Selasa di dapatkan 17 orang pemain, maka penelitian dilanjutkan pada tanggal 13 Desember 2018 hari Kamis dan didapatkan 13 orang pemain, jadi jumlah yang didapat total lengkap 30 orang, semuanya berjenis kelamin laki-laki dan sudah tercapai untuk pengambilan data total sampel penelitian.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

a. Data Umum.

Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Tingkat Usia Pada Pemain Sepak Bola di Satuan Denpom Divif 2 Kostrad Lawang Malang pada Bulan Desember Tahun 2018

No	Kelompok Usia	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Remaja Akhir	19	63,30%
2.	Dewasa Awal	8	26,70%
3.	Dewasa Akhir	3	10%
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data sebaran responden berdasarkan usia pada pemain sepak bola Denpom Divisi Infanteri 2 Kostrad Lawang Malang tahun 2018, sebagian besar dari jumlah pemain yaitu Remaja Akhir sebanyak 19 orang (63,30%), serta sebagian kecil jumlah pemain yaitu usia Dewasa Akhir sebanyak 3 orang (10%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Tingkat Pengalaman Bertanding
Pada Pemain Sepak Bola di Satuan Denpom
Divif 2 Kostrad Lawang Malang pada
Bulan Desember Tahun 2018**

No.	Pengalaman Bertanding	Frekwensi	Persentase (%)
1.	0-5 kali	6	20 %
2.	6-10 kali	11	36,70 %
3.	> 10 kali	13	43,30 %
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data sebaran responden berdasarkan pengalaman bertanding pada pemain sepak bola di satuan Denpom Divisi Infanteri 2 Kostrad Lawang Malang tahun 2018, yaitu sebagian besar dari jumlah keseluruhan pemain dengan pengalaman bertanding >10 kali sebanyak 13 orang (43,30%) dan 6-10 kali bertanding sebanyak 11 orang (36,70%) sedangkan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah pemain yang mempunyai pengalaman bertanding 0-5 kali sebanyak 6 orang (20%).

b. Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Cedera *Ankle* Pada Pemain Sepak Bola di Satuan Denpom Divif 2 Kostrad Lawang Malang Pada Bulan Desember Tahun 2018

Nomor	Katagori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	13	43,30 %
2	Cukup	14	46,70 %
3	Kurang	3	10 %
		30	100 %

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuesioner pada 30 subjek penelitian, dapat dianalisis tingkat pengetahuan dari 30 orang pemain sepak bola PS.Gajah Mada Denpom Divif 2 Kostrad perihal pengetahuan cedera *ankle* diperoleh hasil sebagian besar dari keseluruhan jumlah pemain yaitu 14 orang (46,70%) katagori cukup dan 13 orang (43,30%) katagori baik serta sebagian kecil yaitu 3 orang (10%) yang berpengetahuan kurang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Pengetahuan Cedera *Ankle* Pada Pemain Sepak Bola.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada para pemain sepak bola di satuan Denpom Divif 2 Kostrad Lawang Malang pada bulan Desember 2018 dengan jumlah total responden 30 orang, diperoleh

data bahwa sebagian besar dari keseluruhan jumlah pemain yaitu 14 orang (46,70%) katagori cukup dan 13 orang (43,30%) katagori baik serta sebagian kecil yaitu 3 orang (10%) yang berpengetahuan kurang. Dengan pencapaian hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari tingkat pengetahuan tentang cedera *ankle* yang dimiliki adalah “katagori cukup”. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kenapa tingkat pengetahuan para pemain sepak bola di satuan Denpom Divif 2 Kostrad dengan pencapaian katagori “cukup”. Dari hasil penelitian melalui kuesioner peneliti mendapatkan responden sejumlah 20 orang pemain yang kurang dalam hal pemahaman pengetahuannya terutama tentang faktor-faktor cedera *ankle*. Fenomena ini dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner perihal faktor-faktor cedera *ankle* dengan jawaban ke 20 orang responden tersebut dengan jawaban salah.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman , rasa dan raba. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, pendidikan, umur, sosial ekonomi, budaya dan sumber informasi.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas serta hasil tahu tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para pemain sepak bola di satuan

Denpom Divif 2 Kostrad khususnya pengetahuan cedera *ankle* pada pemain sepak bola didapatkan dari beberapa pemain walaupun telah mempunyai pengalaman bertanding lebih banyak, akan tetapi pengetahuan yang didapat dari hasil nilai jawaban kuesionernya kurang, hal tersebut dapat di simpulkan bahwa sangat pentingnya suatu pemahaman wawasan yang cukup tentang pengetahuan dan informasi yang harus dimiliki oleh setiap individu pemain.

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan usia pada pemain sepak bola Denpom Divisi Infanteri 2 Kostrad Lawang Malang pada bulan Desember tahun 2018 adalah sebagian besar dari jumlah pemain yaitu katagori masa remaja akhir sebanyak 19 orang (63,30%), sedangkan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah pemain yaitu katagori masa dewasa akhir sebanyak 3 orang (10 %).

Menurut Sudijandoko (2010) menyebutkan bahwa faktor umur adalah sangat menentukan penyebab terjadinya cedera karena sangat mempengaruhi pada kekuatan dan kekenyalan jaringan tubuh, makin bertambah usia seseorang maka kekenyalan pada jaringan tubuh relatif menurun.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa para pemain sepak bola harus mengerti dan memahami pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari faktor usia bagi pemain sepak bola dimana semakin tua usia seseorang maka kekuatan dan kekenyalan pada jaringan tubuh relatif menurun juga

berdampak pada terjadinya resiko cedera. Akan tetapi di sisi lain usia juga berpengaruh pada kemampuan untuk mengendalikan emosi, semakin tua usia seseorang maka semakin matang untuk mengendalikan emosinya.

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan pengalaman bertanding pada pemain sepak bola Denpom Divisi Infanteri 2 kostrad adalah sebagian besar dari jumlah keseluruhan pemain dengan pengalaman bertanding >10 kali sebanyak 13 orang (43,30%) dan 6-10 kali bertanding sebanyak 11 orang (36,70%) sedangkan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah pemain yang mempunyai pengalaman bertanding 0-5 kali sebanyak 6 orang (20%).

Menurut Sudijandoko (2010) menunjukkan bahwa pengalaman bertanding tidak dapat dimiliki begitu saja oleh pemain. Seiring berjalan waktu, pengalaman bertanding bisa diperoleh dengan jumlah jam terbang pemain untuk menghadapi lawan dengan berbagai karakter dan situasi kondisi pertandingan yang beragam. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas bahwa dalam olahraga sepak bola pengalaman bertanding juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemain. Apabila seorang pemain dengan pengalaman kurang maka kemampuan yang dimiliki oleh pemain tersebut ketika ia bertanding tidak akan sebaik dengan pemain yang lebih sering dan berpengalaman dalam bertanding. Selain itu pemain yang berpengalaman dalam hal bertanding akan lebih jelas untuk mengetahui

hal-hal yang pernah dilakukan atau kesalahan yang harus di hindari selama pertandingan.

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pemain sepak bola di satuan Denpom Divisi Infanteri 2 Kostrad adalah sebanyak 30 orang (100%) berpendidikan SMA.

Menurut Notoatmodjo (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi seseorang dalam hal taraf pendidikannya maka akan banyak pula aspek positif dan objek yang diketahuinya. Dimana para pemain sepak bola di satuan Denpom Divif 2 Kostrad yang seluruhnya (100%) berpendidikan SMA namun fakta dilapangan memiliki tingkat pengetahuan tentang cedera *ankle* pada pemain sepak bola dengan katagori “cukup”. Dari hasil penelitian didapatkan karena rata-rata responden mayoritas memiliki banyak

pengalaman yang didapat dari pengetahuan dari luar pendidikan informal.

Dari hasil keseluruhan pembahasan di atas, yaitu tentang cedera *ankle* pada pemain sepak bola di satuan Denpom Divif 2 Kostrad Lawang Malang peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa para pemain sebagian besar kurang dalam hal pemahaman pengetahuan tentang cedera khususnya “faktor-faktor penyebab cedera *ankle*”. Fenomena ini dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner perihal faktor-faktor cedera *ankle* dengan jawaban ke 20 orang responden tersebut dengan jawaban salah. Hal mendasar yang perlu diketahui terkait dengan ini karena faktor kurangnya sumber informasi yang didapat oleh para pemain dimana pelatih kurang berimbang di dalam memberikan jadwal materi kepada para pemain. Selain itu hasil penelitian telah didapatkan bahwa selama ini pelatih memfokuskan pada pemain ke arah metode latihan kekuatan fisik yang paling dominan akan tetapi sangat minimnya pelatih di dalam memberikan pembahasan/pembekalan tentang materi pengetahuan tentang cedera *ankle* dan selama ini dalam kurun waktu 1 tahun terakhir (2018) para pemain belum pernah mendapatkan jadwal pembekalan atau di datangkan instruktur/ahli dari luar untuk memberikan materi khususnya resiko cedera *ankle* pada seorang olahragawan khususnya pemain sepak bola.